

Edukasi Pemahaman Bahaya NAPZA pada Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Ternate

Fahmi Sadik^{1*}, Eri Marwati¹, Muhammad Fakhrrur Rajih Hi. Yusuf¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Khairun. Ternate 97719, Maluku Utara, Indonesia

*fahmisadik@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) pada warga binaan di lingkungan Rutan kelas IIB Ternate. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pelaksana berkolaborasi dengan pihak Rutan untuk memastikan kesiapan peserta dan fasilitas, serta merancang materi pelatihan dengan bantuan mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Khairun. Tahap pelaksanaan melibatkan sosialisasi tentang bahaya NAPZA dan pembagian leaflet sebagai media informasi tambahan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitas kegiatan, melalui pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang bahaya NAPZA. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Evaluasi menunjukkan pentingnya melanjutkan dan mengembangkan kegiatan ini untuk menjangkau lebih banyak individu dan komunitas, serta melibatkan akademisi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: NAPZA, edukasi napza, rutan, kota ternate

ABSTRACT

This community service activity aims to increase awareness and understanding of the dangers of drugs (narcotics, psychotropic substances, and other addictive substances) to prisoners in the Ternate IIB class detention centre. This activity was carried out in three stages: planning, implementation of socialization, and monitoring and evaluation. In the planning stage, the implementer collaborated with the detention center to ensure the readiness of participants and facilities and designed training materials with the help of students of the Pharmacy Study Program of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Khairun University. The implementation stage involved socialization about the dangers of drugs and the distribution of leaflets as additional information media. Monitoring and evaluation were conducted to ensure the effectiveness of the activities through pretests and post-tests that showed an increase in participants' knowledge. The results of this activity showed that the structured and collaborative approach succeeded in increasing participants' awareness about the dangers of drugs. This activity made a positive contribution to drug abuse prevention efforts and can be used as a model for similar activities in the future. The evaluation showed the importance of continuing and developing this activity to reach more individuals and communities, as well as involving academics in community service activities.

Keywords: *drugs, drug education, detention center, ternate city*

PENDAHULUAN

Saat ini narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) telah menjadi tren dan gaya hidup baru. Ancaman dari narkoba dan obat-obatan berbahaya lainnya sudah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Narkoba menargetkan semua lapisan masyarakat, mulai dari pejabat publik, aparat keamanan, rakyat biasa, orang tua, hingga anak-anak di bawah umur.

Pada masa pandemi Covid-19, bahaya penggunaan narkoba meningkat dua kali lipat. Pengguna narkoba menjadi lebih rentan terhadap virus ini. Selain itu, peredaran narkoba selama pandemi lebih berbahaya dibandingkan kondisi normal [1]. Faktor eksternal seperti berteman dengan pengguna, keluarga yang tidak utuh, kurangnya religiositas, komunikasi yang buruk, lingkungan yang menekan, kondisi ekonomi, dan kemudahan akses gratis merupakan penyebab utama. Dominan, NAPZA menyebabkan ketagihan, keinginan mencoba kembali, serta mengikuti tren atau gaya hidup terbaru [2]. Ada hubungan antara dukungan sosial dan kesadaran diri dengan motivasi untuk sembuh [3].

Anak jalanan menggunakan NAPZA setiap hari di berbagai tempat seperti pinggir jalan, bawah jembatan, rumah, dan tempat kerja secara berkelompok. Jenis NAPZA yang sering digunakan adalah pil dextro, pil BI, pil kasaran, lem, minuman keras, dan rokok [4]. Penyalahgunaan NAPZA berdampak pada fisik, psikis, sosial, spiritual, dan perilaku kriminal. Efek dominan yang muncul adalah halusinasi, perilaku paranoid, depresi, dan emosi yang tidak stabil. Kesulitan untuk berhenti biasanya dipengaruhi oleh lingkungan, terutama teman [5]. Narapidana kasus NAPZA yang kurang mendapat dukungan keluarga disarankan agar lebih sering dikunjungi oleh keluarganya [6].

Narkoba berdampak buruk pada psikologi penggunanya, terutama remaja, seperti kerusakan fungsi otak, pencapaian pendidikan yang buruk, gangguan mental, dan kesulitan bersosialisasi. Obat jenis depresan dapat mempengaruhi kesehatan psikologis remaja [7]. Sabu merupakan kasus penyalahgunaan narkoba terbanyak di Indonesia pada tahun 2022. BNN dan Polri mencatat 43.099 kasus penyalahgunaan narkoba dengan 50.721 tersangka laki-laki dan 4.731 tersangka perempuan. Ganja menempati urutan kedua dengan 5.078 kasus dan 8.963 tersangka. Narkoba jenis psikotropika daftar G mencatat 1.201 kasus, ekstasi 765 kasus, dan miras 657 kasus (BNN, 2023).

Penggunaan narkoba secara ilegal harus dianggap sebagai masalah serius dan kompleks. Penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama keluarga, masyarakat, dan sekolah, yang saling terkait dan tidak terpisahkan.

METODE

1. Tahap Pertama

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksana juga berkonsultasi dengan mitra, yaitu pihak Rutan setempat, untuk memastikan kelancaran kegiatan yang mencakup kesiapan peserta dan fasilitas ruangan. Pelaksana juga merancang spanduk kegiatan serta bahan atau materi pelatihan. Semua perencanaan kegiatan ini dibantu oleh empat mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Unkhair.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pemahaman tentang bahaya NAPZA, yang disertai dengan pembagian leaflet.

3. Tahap Ketiga

Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi keseluruhan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung oleh pelaksana dan mitra. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melaksanakan pretest dan posttest.

PEMBAHASAN

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) di kalangan masyarakat, khususnya di lingkungan Rutan. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Pada tahap pertama, perencanaan kegiatan dilakukan dengan matang untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan. Pelaksana berkonsultasi dengan pihak Rutan setempat untuk mengkoordinasikan berbagai aspek penting seperti kesiapan peserta dan fasilitas ruangan. Konsultasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan lancar tanpa hambatan logistik. Dalam tahap ini, pelaksana juga merancang spanduk dan bahan/materi pelatihan

yang akan digunakan. Keterlibatan empat mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Unkhair sangat membantu dalam penyusunan materi yang relevan dan informatif.

Tahap kedua adalah inti dari kegiatan pengabdian ini, yaitu pelaksanaan sosialisasi dan pemahaman tentang bahaya NAPZA. Sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan informasi yang komprehensif mengenai dampak negatif dari penyalahgunaan NAPZA, baik dari segi fisik, psikis, sosial, maupun hukum. Pembagian leaflet sebagai media informasi tambahan membantu peserta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan sebagai referensi yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan selesai. Melalui sosialisasi ini, diharapkan peserta dapat menyadari bahaya NAPZA dan berperan aktif dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA di lingkungan mereka.



(a) Tim PKM (b) Kegiatan edukasi NAPZA di Lapas Kelas IIB Ternate

Tahap ketiga merupakan tahap monitoring dan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Monitoring dilakukan oleh pelaksana dan mitra untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi dilakukan dengan melaksanakan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil dari pretest dan posttest ini memberikan gambaran tentang efektivitas kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Selain itu, evaluasi ini juga menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang bahaya NAPZA. Partisipasi aktif dari mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Unkhair menunjukkan

pentingnya keterlibatan akademisi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta menjadi indikasi bahwa kegiatan ini efektif dan perlu diteruskan dengan modifikasi yang sesuai untuk menjangkau lebih banyak individu dan komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya NAPZA di kalangan masyarakat, khususnya di lingkungan Rutan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, serta keterlibatan aktif mahasiswa, menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dan dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil evaluasi yang positif menunjukkan pentingnya melanjutkan dan mengembangkan kegiatan ini untuk menjangkau lebih banyak individu dan komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak Universitas Khairun dan Rutan Kelas IIB Kota Ternate yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik, dan juga kepada Dosen dan Mahasiswa yang ikut terlibat kami ucapkan terima kasih atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sheila Natalia, Sahadi Humaedi (2020). Bahaya Peredaran Napza Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 7 Nomor 2 2020, hal. 387 - 392
- [2] Catur Mei Wulandari, Diyan Ajeng Retnowati, Kukuh Judi Handojo, Rosida, 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Masyarakat Di Kabupaten Jember, *Jurnal Farmasi Komunitas*, Volume 2 Nomor 1, 2015, hal. 1-4
- [3] Suryani Fajrin Suparno, 2017. Hubungan Dukungan Sosial dan Kesadaran Diri dengan Motivasi Sembuh Pecandu Napza, *Psikoborneo*, Volume 5 Nomor 2, 2017, hal. 173-179

- [4] Siti Riza Azmiyati, Widya Hary Cahyati, Oktia Woro Kasmini Handayani , 2014. Gambaran Penggunaan Napza Pada Anak Jalanan Di Kota Semarang, *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , Volume 9 Nomor 2 2014, hal. 137-143
- [5] Nurjanisah, Teuku Tahlil, Kartini Hasballah, 2017. Analisis Penyalahgunaan Napza Dengan Pendekatan Health Belief Model, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2017, hal. 5:1
- [6] Intan Pandini, Nur Oktavia Hidayati, Iceu Amira DA, 2020). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Narapidana Dengan Kasus Napza Di Lapas Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, Volume VIII No. 1 April 2020
- [7] Renta Siantur, Lia Ananda Hartawan, Nabila Arifah Rahmah, Parikesit Nuril Kartika, Mia Zulfa Safitri, Nurfadiah Nabilah, 2022, Efek Penggunaan NAPZA Terhadap Kesehatan Psikologis, *Jurnal Ilmiah : J-HESTECH*, Volume 5 Nomor 2, Desember 2022, hal. 97 - 114